

Validasi Mini-Book Digital untuk Penguatan Literasi dan Numerasi dalam Pembelajaran Sejarah di SMA

Delifia Nofiola^{1*}, Aisiah²

^{1,2} Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

* delifianofiola@gmail.com

ABSTRACT

The literacy and numeracy skills of Indonesian students, according to the 2022 Programme for International Student Assessment (PISA), are classified as low. Efforts to improve students' literacy and numeracy skills are potentially feasible through school learning, one of which is through history learning resources in the form of a digital mini-book on the subject of 'Japanese Colonization of Indonesia (1942-1945)'. The purpose of this study was to validate the feasibility of the digital minibook (expert validation) and test its practicality as a learning resource. This study applied a quantitative approach, analyzing data using the mean (\bar{x}). The research subjects consisted of material validators, media validators, history teachers, and students, totaling 41 people. The research findings show that; first, the digital mini-book material is classified as feasible, with an average score of 3.46. Second, the quality of the digital mini-book's feasibility, according to the media validator's assessment, is classified as very feasible (an average score of 3.5). Third, the practicality of the digital mini-book is categorized as very practical (average teacher score of 3.67 and average student assessment score of 3.69). Therefore, it can be concluded that the digital mini-book is classified as very feasible and practical for implementation in history learning. Claims regarding the enhancement of student ability (effectiveness) will be verified through subsequent research.

Keywords: *History Learning, Digital Mini-Book, Literacy & Numeracy, Japanese Occupation*

ABSTRAK

Kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia, menurut Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) 2022, tergolong rendah. Upaya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa berpotensi dilakukan melalui pembelajaran di sekolah, salah satunya melalui sumber belajar sejarah berupa buku mini digital dengan topik 'Penjajahan Jepang di Indonesia (1942-1945)'. Tujuan penelitian ini adalah untuk memvalidasi kelayakan (validitas ahli) materi dan media serta menguji kepraktisan *mini-book digital* bertema Penjajahan Jepang di Indonesia (1942-1945) sebagai sumber belajar untuk penguatan literasi dan numerasi siswa SMA. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian terdiri dari validator materi, validator media, guru sejarah dan siswa, semuanya berjumlah 41 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar validasi dalam bentuk skala Likert, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan rumus rerata (\bar{x}). Temuan penelitian menunjukkan bahwa; pertama, materi *mini-book digital* tergolong layak (rerata skor validator konten/materi 3,46). Kedua, kualitas kelayakan *mini-book digital* menurut penilaian validator media tergolong sangat layak (rerata skor 3,5). Ketiga, kepraktisan *mini-book digital* tergolong sangat praktis (rerata skor guru 3,67 dan rerata skor penilaian siswa 3,69). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *mini-book digital* tergolong sangat layak dan praktis untuk diimplementasikan dalam pembelajaran sejarah.

Klaim mengenai peningkatan kemampuan (efektivitas) akan diverifikasi melalui riset lanjutan.

Kata Kunci: Pembelajaran Sejarah, *Mini-Book Digital*, Literasi & Numerasi, Penjajahan Jepang

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah adalah proses belajar mengajar antara guru dan murid mengenai kehidupan di masa lampau (Latif, 2006). Dalam Kurikulum Merdeka, tujuan belajar sejarah berfokus pada pengembangan literasi sejarah siswa, agar mereka mampu mengkritisi dan menyajikan informasi sejarah secara lisan atau tertulis, baik manual maupun digital. Literasi sejarah di kelas secara spesifik menekankan pada peningkatan kemampuan siswa untuk memahami, menganalisis, dan menafsirkan kejadian masa lalu (Kulyasin, 2024), yang juga mencakup keterampilan membaca dan menulis saat mempelajari sejarah (Rahman, 2021). Sementara itu, literasi dan numerasi dalam pembelajaran sejarah melibatkan pengetahuan dan kecakapan siswa untuk mengumpulkan, menafsirkan, menggunakan, dan mengkomunikasikan data sejarah berupa angka dan simbol matematika. Kemampuan ini diperlukan untuk memecahkan masalah sejarah dan menganalisis berbagai bentuk informasi (seperti grafik, tabel, atau bagan) guna membuat keputusan. Untuk membangun kemampuan literasi dan numerasi tersebut, aktivitas pembelajaran harus dirancang agar dapat mengasah pemahaman siswa terhadap ide dan peristiwa sejarah, misalnya melalui materi tentang penjajahan jepang di Indonesia.

Periode penjajahan jepang di Indonesia merupakan babak krusial dalam sejarah nasional yang sangat cocok dijadikan sarana untuk mengasah keterampilan literasi dan numerasi siswa. Materi ini menyediakan data-data kuantitatif penting, seperti statistik produksi pangan dan angka tenaga kerja *romusha* di berbagai wilayah, yang dapat disajikan sebagai aspek numerasi dan literasi. Dengan menganalisis narasi sejarah masa penjajahan jepang, siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman teks mereka (literasi). Sementara itu, penyajian bacaan yang memuat data statistik dari berbagai peristiwa masa itu dapat melatih kemampuan mereka dalam menginterpretasi dan menghitung informasi sejarah (numerasi). Oleh karena itu, penggunaan sumber belajar yang tepat menjadi kunci utama untuk meningkatkan kedua kemampuan tersebut dalam pembelajaran sejarah.

Sumber belajar kini dapat dikembangkan dalam format digital agar relevan dengan era saat ini (Fatah Syukur, 2008). Salah satu jenis sumber belajar yang efektif untuk melatih literasi dan numerasi siswa adalah *mini-book* (Pitri, 2024), sebuah buku berukuran kecil yang berisi fakta-fakta menarik mengenai suatu topik (Antika, 2023: 3). Dalam konteks pembelajaran, *mini-book* berfungsi sebagai alat bantu penting bagi guru dan siswa (Putri, 2018). Khususnya, *mini-book digital* bertema penjajahan jepang di Indonesia dapat menjadi sarana untuk meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik. Sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka, media ini membantu siswa dalam mengkritisi dan menyajikan informasi sejarah seperti data atau grafik produksi pangan dan jumlah romusha.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Rewalino, 2024), kemampuan literasi dan numerasi siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari kesulitan mereka memahami, menerapkan konsep matematika, dan menganalisis informasi kuantitatif, bahkan dalam soal kontekstual. Penerapan literasi dan numerasi dalam pembelajaran sejarah sendiri merupakan hal yang relatif baru. Rendahnya kemampuan ini dalam pelajaran sejarah disebabkan oleh beberapa faktor. Di antaranya, banyak siswa kurang berminat membaca, terutama teks sejarah yang sering dianggap padat atau membosankan. Selain itu, masih banyak yang beranggapan termasuk beberapa guru bahwa sejarah hanyalah pelajaran hafalan nama dan tanggal, sehingga mereka tidak terbiasa menganalisis data statistik, grafik demografi, atau skala waktu yang penting untuk memahami konteks dan dampak suatu peristiwa sejarah.

Penggunaan *mini-book digital* menyediakan sumber belajar yang dirancang dengan narasi yang lebih sederhana, visual menarik, dan data kuantitatif dari masa penjajahan Jepang, sehingga memudahkan siswa memahami materi sejarah. Dalam penelitian ini, konsep literasi dan numerasi dimaknai sebagai kemampuan siswa untuk memahami dan menganalisis data kuantitatif agar dapat mengerti konteks serta dampak peristiwa sejarah, yang diukur melalui *mini-book digital* yang dikembangkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menguji kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan *mini-book* tersebut. Dengan adanya metode ini, pembelajaran sejarah bertransformasi menjadi kegiatan yang menuntut aktivitas kognitif, berpikir kritis, menganalisis sumber, dan berdiskusi (Firmansyah, 2024).

Penelitian ini memiliki urgensi tinggi karena rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa, ditambah belum adanya sumber belajar yang secara spesifik dirancang untuk penguatan kedua aspek tersebut dalam pembelajaran sejarah. Meskipun *mini-book digital* berpotensi menyajikan aspek literasi dan numerasi, saat ini belum tersedia, sehingga perlu dikembangkan. Peneliti telah berhasil mengembangkan *mini-book digital* bertema penguatan literasi dan numerasi sejarah, khususnya untuk materi Penjajahan Jepang di Indonesia (1941-1945). Namun, *mini-book digital* ini belum teruji kelayakan, kepraktisan, dan efektivitasnya. Oleh karena itu, pengujian terhadap kualitas sumber belajar ini sangat krusial. Jika kualitasnya tidak teruji, sumber belajar ini tidak dapat dimanfaatkan secara optimal di sekolah. Dengan demikian, urgensi utama penelitian ini adalah untuk memvalidasi *mini-book digital* ini guna memperoleh bukti empiris mengenai kelayakannya untuk melatih kemampuan literasi dan numerasi sejarah siswa sesuai kurikulum, sehingga pembelajaran sejarah menjadi lebih bermakna dan mendalam.

Untuk membangun kemampuan literasi dan numerasi tersebut, aktivitas pembelajaran harus dirancang agar dapat mengasah pemahaman siswa terhadap ide dan peristiwa sejarah, misalnya melalui materi tentang penjajahan Jepang di Indonesia. Periode pendudukan Jepang di Indonesia merupakan babak krusial dalam sejarah nasional yang sangat cocok dijadikan sarana untuk mengasah keterampilan literasi dan numerasi siswa. Materi ini menyediakan data-data kuantitatif penting, seperti statistik produksi pangan dan angka tenaga kerja romusha di berbagai wilayah, yang dapat disajikan sebagai aspek numerasi dan literasi. Dalam konteks ini, literasi diukur melalui kemampuan siswa

menganalisis narasi sejarah dan menafsirkan time-series data, sementara numerasi diukur melalui interpretasi grafik, perbandingan data hasil pangan dan penalaran sebab-akibat yang berbasis bukti kuantitatif. Penelitian ini harus dilakukan untuk memastikan bahwa isi *mini-book* sesuai dengan kurikulum dan layak secara teknis agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan berhasil (Farihat, 2024). Selain itu, penting juga untuk memastikan kemudahan penggunaan media ini oleh guru dan siswa, serta ketersediaan sarana pendukung di sekolah.

Penelitian ini menawarkan beberapa kebaruan. Pertama, *mini-book digital* yang dikembangkan dirancang secara spesifik untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, khususnya saat mempelajari materi penjajahan Jepang di Indonesia. Kedua, untuk melatih numerasi siswa, *mini-book* ini memuat data kuantitatif berupa tabel statistik mengenai pertanian dan sumber daya alam selama masa penjajahan Jepang. Ketiga, penyajian kontennya dibuat berbeda dari *mini-book* sejarah lain yang mungkin bersifat umum atau faktual saja; *mini-book* ini menggunakan kombinasi gambar, foto, dan narasi yang bertujuan mengajak siswa menganalisis dan memahami peristiwa penjajahan Jepang secara lebih mendalam.

Dalam penelitian ini, konsep literasi dan numerasi dimaknai sebagai kemampuan siswa untuk memahami dan menganalisis data kuantitatif agar dapat mengerti konteks serta dampak peristiwa sejarah, yang diukur melalui *mini-book digital* yang dikembangkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menguji kelayakan dan kepraktisan *mini-book* tersebut. Peneliti telah berhasil mengembangkan *mini-book digital* bertema penguatan literasi dan numerasi sejarah, khususnya untuk materi Penjajahan Jepang di Indonesia (1942-1945). Namun, *mini-book digital* ini belum teruji kelayakan dan kepraktisannya. Oleh karena itu, pengujian terhadap kualitas sumber belajar ini sangat krusial. Penelitian ini berfokus pada validasi *mini-book digital* yang dirancang untuk memperkuat literasi dan numerasi sejarah, dengan menguji kelayakan dan kepraktisan produk.

METODE

Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen lembar validasi, yaitu instrumen uji kelayakan materi, instrumen uji kelayakan media, dan instrumen uji praktikalitas *mini-book digital*. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan rumus rerata (rata-rata) (\bar{x}) untuk menentukan kelayakan materi, media, dan tingkat kepraktisan *mini-book digital* tersebut. Subjek penelitian berjumlah orang. Subjek uji kelayakan *mini-book digital* (penguatan literasi & numerasi dalam pembelajaran sejarah) melibatkan empat orang pakar yang terdiri dari dua pakar materi sejarah Indonesia dan dua pakar media pembelajaran sejarah. Subjek uji praktikalitas (penguatan literasi & numerasi dalam pembelajaran sejarah) melibatkan satu orang praktisi pendidikan sejarah, yakni guru sejarah dan siswa di SMAN 1 Pariaman. Siswa laki-laki berjumlah 9 orang dan siswa perempuan berjumlah 27 orang. Berikut disajikan rincian subjek validasi produk *mini-book digital* (penguatan literasi & numerasi dalam pembelajaran sejarah). Berikut disajikan rincian

subjek validasi produk *mini-book digital* (penguatan literasi & numerasi dalam pembelajaran sejarah).

Tabel 1. Subjek Uji Kelayakan *Mini-Book Digital* (Penguatan Literasi & Numerasi Dalam Pembelajaran Sejarah)

Subjek Validasi	Profesi/Kepakaran	Jumlah	Keterangan
Dosen Sejarah UNP	Pakar Materi	2	Uji kelayakan produk <i>mini-book digital</i> (penguatan literasi & numerasi sejarah)
Dosen Sejarah UNP	Pakar Media	2	
Guru Sejarah	Praktisi/Pendidik	1	Uji praktikalitas produk
Siswa	Siswa	36	
Total		41	

Sumber : Data lapangan

Uji kelayakan untuk *mini-book digital* (penguatan literasi dan numerasi sejarah) melibatkan empat validator: dua ahli materi sejarah Indonesia (Prof. Dr. Erniwati, SS, M.Hum dan Drs. Etmi Hardi, M.Hum) dan dua ahli media pembelajaran sejarah (Hera Hastuti, M.Pd dan Rahmiyati, M.Pd). Sementara itu, uji praktikalitas produk dilakukan dengan melibatkan satu guru sejarah dan siswa kelas XI F3 SMAN 1 Pariaman. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen lembar validasi, yaitu instrumen uji kelayakan materi, instrumen uji kelayakan media, instrumen uji praktikalitas, instrumen uji efektivitas *mini-book digital*. Adapun butir-butir penilaian instrumennya sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Validasi Materi *Mini-Book Digital* oleh Ahli Materi

No	Aspek yang dinilai	Indikator
1.	Kualitas materi	<ol style="list-style-type: none">1. Kesesuaian Materi dengan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran Sejarah2. Kesesuaian data dan fakta sejarah3. Kejelasan penyampaian materi4. Sistematika penyampaian materi5. Kelengkapan isi materi6. Mampu melatih kemampuan literasi dan numerasi siswa
2.	Kelayakan kebahasaan	<ol style="list-style-type: none">1. Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik2. Ketepatan penggunaan istilah serta simbol maupun lambang3. Kejelasan penggunaan kata dan bahasa4. Kesesuaian penggunaan kalimat dengan kaidah Bahasa Indonesia5. Kemudahan memahami alur materi

3.	Kemanfaatan	<ul style="list-style-type: none"> 6. Membantu proses pembelajaran sejarah 7. Memudahkan peserta didik dalam memahami materi 8. Melatih kemampuan literasi dan numerasi peserta didik 9. Membangkitkan rasa ingin tahu terhadap materi
----	-------------	--

Tabel 3. Kisi Kisi Lembar Validasi *Mini-Book Digital* oleh Ahli Media

No	Aspek yang dinilai	Indikator
1.	Kesesuaian Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> 1. <i>Mini-book digital</i> sesuai dengan kurikulum merdeka 2. <i>Mini-book digital</i> sesuai dengan capaian pembelajaran 3. <i>Mini-book digital</i> sesuai dengan tujuan pembelajaran
2.	Tampilan <i>Mini-Book Digital</i>	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kejelasan pemilihan jenis huruf terhadap <i>mini-book digital</i> sehingga dapat terbaca dengan jelas 2. Ketepatan desain sehingga <i>mini-book digital</i> menjadi menarik 3. Pada <i>mini-book digital</i> terdapat video yang dapat diakses dengan baik 4. Gambar yang terdapat dalam <i>mini-book digital</i> terlihat jelas 5. Bahasa yang digunakan pada <i>mini-book digital</i> mudah dipahami 6. Video dan gambar yang terdapat dalam <i>mini-book digital</i> sesuai dengan materi yang dibahas
3.	Kelayakan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan dalam penggunaan <i>mini-book digital</i> 2. <i>Mini-book digital</i> penjajahan Jepang di Indonesia mudah diakses diberbagai perangkat dan terdapat kejelasan petunjuk penggunaannya
4.	Memfasilitasi kemampuan literasi & numerasi	<ul style="list-style-type: none"> 3. <i>Mini-book digital</i> memuat kemampuan mengidentifikasi fakta penting dalam peristiwa sejarah penjajahan Jepang di Indonesia 4. <i>Mini-book digital</i> memuat kemampuan memahami konsep peristiwa sejarah penjajahan Jepang di Indonesia 5. <i>Mini-book digital</i> memuat kemampuan menarik kesimpulan tentang alasan Jepang menjajah Indonesia dari informasi yang disajikan sehingga dapat mengidentifikasi antara kebijakan Jepang dan respons rakyat Indonesia 6. <i>Mini-book digital</i> memuat kemampuan memahami data angka jumlah korban dan hasil sumber daya selama penjajahan Jepang di Indonesia 7. <i>Mini-book digital</i> memuat kemampuan perhitungan sederhana dari data angka penjajahan Jepang di Indonesia yang disediakan

Tabel 4. Kisi-Kisi Lembar Praktikalitas *Mini-Book Digital* oleh Guru Sejarah

Aspek yang dinilai	Indikator
Kelayakan isi materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relevansi materi dengan CP dan ATP 2. Ketepatan materi dengan kalimat dan bahasa yang mudah dipahami 3. Materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sehingga mudah dipahami
Kepraktisan Penggunaan <i>Mini-Book Digital</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan mengakses <i>mini-book digital</i> kapan saja dan dimana saja 2. <i>Mini-book digital</i> gampang digunakan dalam pembelajaran sejarah 3. <i>Mini-book digital</i> memudahkan guru dalam mengajarkan materi penjajahan Jepang di Indonesia 4. Memudahkan siswa dalam memahami materi dan meningkatkan literasi & numerasi siswa

Tabel 5. Kisi-Kisi Lembar Praktikalitas *Mini-Book Digital* oleh Peserta Didik

Aspek yang dinilai	Indikator
Kepraktisan Penggunaan <i>Mini-Book Digital</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah diakses siswa dimana saja dan kapan saja 2. Memudahkan siswa memahami materi sejarah penjajahan Jepang di Indonesia 3. Penggunaan <i>mini-book digital</i> mudah bagi siswa 4. Praktis digunakan siswa sebagai sumber belajar mandiri bagi siswa dan membuat siswa dapat belajar secara aktif 5. Memudahkan siswa memahami materi dalam pembelajaran sejarah

Instrumen pengumpulan data menggunakan skala Likert 4 poin. Untuk menentukan kategori kelayakan dan kepraktisan. Skala Likert merupakan alat ukur yang dirancang untuk mengevaluasi persepsi, sikap, dan pendapat seseorang terhadap suatu kejadian atau isu (Sudaryono, 2016: 100-101). Dalam penggunaan skala ini, responden diminta untuk memilih salah satu opsi jawaban yang telah disediakan untuk menunjukkan tingkat persetujuan mereka. Skala Likert biasanya memiliki empat format pilihan jawaban yang berbeda, di mana setiap pilihan memiliki bobot nilai yang unik.

1. Sangat Baik : skor nilai 4
2. Baik : skor nilai 3
3. Kurang Baik : skor nilai 2
4. Tidak Baik : skor nilai 1

Menurut Zafri (1999: 84-85) penilaian angket dengan skala Likert menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x}{N} \quad r = \frac{\bar{x}}{n}$$

$$I = \frac{skor tertinggi + skor terendah}{2}$$

Keterangan:

- \bar{x} : Rata-rata Responden
N : Jumlah Responden
 $\sum X$: Jumlah Nilai Responden
r : Nilai kelayakan
n : Jumlah Item Angket
I : Nilai Tengah

Kriteria kelayakan dalam skala likert dibagi menjadi 4 dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Pedoman Skor Kategori Kelayakan dan Praktikalitas

Skor	Keterangan
3,26 - 4,00	Sangat Layak/Sangat Praktis
2,51 - 3,25	Layak/Praktis
1,76 - 2,50	Kurang Layak/Kurang Praktis
1,00 - 1,75	Tidak Layak/Tidak Praktis

Proses validasi produk dimulai dengan penetapan validator pada tanggal 9 Juli 2025. Kemudian, surat pengantar validator diterbitkan pada 15 Juli, diikuti dengan pertemuan dan diskusi bersama para validator pada 16 Juli. Setelah itu, produk *mini-book digital* direvisi berdasarkan saran dan masukan yang diberikan oleh para validator.

PEMBAHASAN

Sumber belajar sejarah yang divalidasi pada penelitian ini diberi nama ‘*Mini-Book Digital* (Penguatan Literasi & Numerasi Dalam Pembelajaran Sejarah)’. Media ini dikembangkan dengan tujuan utama melatih kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam mata pelajaran sejarah. Konten yang disajikan berfokus pada sejarah penjajahan jepang di Indonesia (1942–1945), memuat fakta-fakta sejarah serta data statistik yang relevan. Secara umum, *mini-book digital* ini dikembangkan untuk mendukung implementasi kurikulum saat ini.

Uji Kelayakan Produk *Mini-Book Digital* (Penguatan Literasi & Numerasi dalam Pembelajaran Sejarah)

Validasi Materi

Peneliti melakukan uji kelayakan konten (materi) *mini-book digital* penjajahan jepang dengan melibatkan dua dosen ahli materi yang sesuai dengan bidangnya. Hasil validasi materi diukur menggunakan skala likert. Berikut hasil validasi ahli materi *mini-book digital* (penguatan literasi & numerasi dalam pembelajaran sejarah) pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Validasi oleh Pakar Materi

Aspek Penilaian	No	Butir Penilaian	Skor		Rerata
			V1	V2	
Kualitas Materi	1	Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran	4	4	4
	2	Kesesuaian data dan fakta sejarah	3	3	3
	3	Kejelasan penyampaian materi	4	4	4
	4	Sistematika penyampaian materi	3	4	3,5
	5	Kelengkapan isi materi	3	3	3
	6	Mampu melatih kemampuan literasi & numerasi siswa	3	4	3,5
Kelayakan kebahasaan	7	Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	4	4	4
	8	Ketepatan penggunaan istilah serta simbol maupun lambang	4	4	4
	9	Kejelasan penggunaan kata dan bahasa	3	3	3
	10	Kesesuaian penggunaan kalimat dengan kaidah bahasa Indonesia	3	3	3
	11	Kemudahan memahami alur materi	3	4	3,5
Kemanfaatan	12	Membantu proses pembelajaran sejarah	3	4	3,5
	13	Memudahkan peserta didik dalam memahami materi	3	4	3,5
	14	Melatih kemampuan literasi dan numerasi	3	4	3,5
	15	Membangkitkan rasa ingin tahu terhadap materi	3	3	3
Skor Rerata			3,46		

Hasil analisis data menunjukkan bahwa skor rerata kelayakan materi *mini-book digital* 3,46 (sangat layak). Artinya *mini-book digital* dapat membantu guru sejarah dalam mempelajari materi penjajahan jepang kepada siswa dan nilai layak untuk melatih kemampuan literasi dan numerasi siswa sebagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran sejarah. Uji kelayakan *mini-book digital* (penguatan literasi & numerasi dalam pembelajaran sejarah) secara sistematis menandakan bahwa *mini-book digital* ini layak digunakan dalam pembelajaran sejarah di kelas dan sesuai tuntutan kurikulum terkini.

Ada beberapa saran dan masukan dari validator pertama dan kedua. Validator pertama menyarankan penambahan materi mengenai karakteristik peninggalan jepang bagi Indonesia, yang segera ditindaklanjuti dan direvisi oleh peneliti. Setelah perbaikan, produk *mini-book digital* tersebut divalidasi kepada validator kedua. Validator kedua memberikan komentar tambahan, yaitu memasukkan peristiwa pemberontakan PETA di Blitar dan

peristiwa Sungai Tanang di Sumatera Barat ke dalam materi.

Validasi Media

Validasi atau uji kelayakan *mini-book digital* (penguatan literasi & numerasi dalam pembelajaran sejarah) dilakukan oleh 2 dosen ahli media pembelajaran sejarah. Uji kelayakan *mini-book digital* yang dikembangkan diukur menggunakan instrumen uji kelayakan dalam bentuk skala likert. Hasil penilaian kelayakan *mini-book digital* (penguatan literasi & numerasi dalam pembelajaran sejarah) disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Hasil Validasi oleh Pakar Media

Aspek Penilaian	No	Butir Penilaian	Skor		Rerata
			V1	V2	
Kesesuaian Kurikulum	1	<i>Mini-book digital</i> sesuai dengan kurikulum merdeka	3	4	3,5
	2	<i>Mini-book digital</i> sesuai dengan capaian pembelajaran	3	4	3,5
	3	<i>Mini-book digital</i> sesuai dengan tujuan pembelajaran sejarah	3	4	3,5
Tampilan Media	4	Kejelasan pemilihan jenis huruf terhadap media <i>mini-book digital</i> sehingga dapat terbaca dengan jelas	4	4	4
	5	Ketepatan desain sehingga media <i>mini-book digital</i> menjadi menarik	3	3	3
	6	Pada media <i>mini-book digital</i> terdapat video yang dapat diakses dengan baik	4	4	4
	7	Gambar yang terdapat dalam <i>mini-book digital</i> terlihat jelas	4	4	4
	8	Bahasa yang digunakan pada <i>mini-book digital</i> mudah dipahami	4	3	3,5
	9	Video dan gambar yang terdapat dalam <i>mini-book digital</i> sesuai dengan materi yang dibahas	4	3	3,5
Kelayakan Penggunaan	10	Kemudahan dalam penggunaan <i>mini-book digital</i>	4	4	3,5
	11	Media <i>mini-book digital</i> penjajahan jepang di Indonesia dapat diakses diberbagai perangkat dan terdapat kejelasan petunjuk penggunaannya	4	4	4
Memfasilitasi kemampuan	12	Media <i>mini-book digital</i> memuat kemampuan mengidentifikasi fakta	3	3	3

literasi dan numerasi		penting dalam peristiwa sejarah penjajahan jepang di Indonesia			
	13	Media <i>mini-book digital</i> memuat kemampuan memahami konsep peristiwa sejarah penjajahan jepang di Indonesia	3	4	3,5
	14	Media <i>mini-book digital</i> memuat kemampuan menarik kesimpulan tentang alasan jepang menjajah Indonesia dari informasi yang disajikan sehingga dapat mengidentifikasi antara kebijakan jepang dan respons rakyat Indonesia	3	3	3
	15	Media <i>mini-book digital</i> memuat kemampuan memahami data angka jumlah korban dan hasil sumber daya selama penjajahan jepang di Indonesia	3	3	3
	16	Media <i>mini-book digital</i> memuat kemampuan perhitungan sederhana dari data angka penjajahan jepang di Indonesia yang disediakan	3	3	3
Skor Rerata			3,5		

Hasil analisis data menunjukkan bahwa skor rata-rata kelayakan media mencapai 3,5, yang menempatkan *mini-book digital* ini dalam kategori sangat layak. Meskipun demikian, validator pertama memberikan beberapa saran perbaikan, yaitu mengganti jenis huruf agar lebih menarik, merapikan tata letak tulisan, dan memperhatikan kaidah kebahasaan (PUEBI). Validator kedua menambahkan saran untuk memperbaiki serta menambah referensi materi. Peneliti telah menindaklanjuti semua masukan tersebut dengan merevisi *mini-book digital*. Meskipun skor rata-rata kelayakan produk ini tergolong tinggi (3,5), yang menurut Atizah (2024) mengindikasikan bahwa produk tersebut memenuhi standar dan efektif untuk diterapkan di lapangan, peneliti menyadari bahwa masih ada peluang perbaikan lebih lanjut, terutama pada aspek materi. Secara keseluruhan, penilaian validator menyimpulkan bahwa media ini memiliki kualitas sangat layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran sejarah guna melatih kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Uji Praktikalitas Produk *Mini-Book Digital* (Penguatan Literasi & Numerasi dalam Pembelajaran Sejarah)

Uji praktikalitas dilakukan setelah uji coba kelayakan oleh pakar media dan materi yang telah dinyatakan layak untuk dilakukan tahap uji praktikalitas. Uji praktikalitas *mini-book digital* (penguatan literasi & numerasi) sejarah penjajahan jepang di Indonesia dilakukan oleh praktisi pembelajaran sejarah yakni sebagai guru sejarah dan siswa di SMA

Negeri 1 Pariaman. Hasil uji praktikalitas *mini-book digital* (penguatan literasi & numerasi) sejarah penjajahan jepang di Indonesia disajikan pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Praktikalitas *Mini-Book Digital* oleh Guru Sejarah

No	Butir Penilaian	Skor
Kepraktisan Penggunaan <i>Mini-book digital</i>		
1.	<i>Mini-book digital</i> penguatan literasi & numerasi mudah diakses dan digunakan kapan saja sesuai kebutuhan siswa	4
2.	Penggunaan <i>mini-book digital</i> penguatan literasi & numerasi tergolong gampang digunakan dalam proses pembelajaran sejarah	3
3.	<i>Mini-book digital</i> penguatan literasi & numerasi memudahkan saya mengajarkan materi penjajahan jepang di Indonesia	3
4.	Instruksi dalam <i>mini-book digital</i> penguatan literasi & numerasi simpel dipahami	3
5.	Dengan <i>mini-book digital</i> penguatan literasi & numerasi materi penjajahan jepang di Indonesia mudah saya jelaskan dalam waktu singkat	4
6.	<i>Mini-book digital</i> penguatan literasi & numerasi mudah digunakan siswa tanpa aplikasi tambahan	4
7.	<i>Mini-book digital</i> penguatan literasi & numerasi mudah digunakan siswa sebagai sumber belajar	4
8.	Navigasi <i>mini-book digital</i> penguatan literasi & numerasi (pindah halaman) mudah digunakan	4
9.	<i>Mini-book digital</i> penguatan literasi & numerasi mendukung dengan berbagai perangkat (HP, tablet, laptop) yang memudahkan saya mengakses link	4
Rerata skor		3,67

Hasil uji praktikalitas oleh guru, *mini-book digital* (penguatan literasi dan numerasi) tentang penjajahan jepang di Indonesia dinilai sangat praktis di semua indikator yang diukur, dengan rata-rata skor keseluruhan mencapai 3,67. Penilaian ini menempatkan produk tersebut dalam kategori "Sangat Praktis". Guru memberikan masukan bahwa meskipun *mini-book digital* ini sangat relevan untuk era digital, penggunaannya harus diarahkan untuk mengajak siswa memanfaatkan gawai secara bijak guna menghindari dampak negatif. Karena setiap indikator kepraktisan penggunaannya mendapat skor di atas 3,50, hal ini menegaskan bahwa *mini-book digital* ini sangat praktis dan cocok untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah.

Tabel 10. Hasil Uji Praktikalitas *Mini-Book Digital* oleh siswa

No	Butir Penilaian	Skor	Rerata skor
Kepraktisan Penggunaan <i>Mini-book digital</i>			
1.	<i>Mini-book digital</i> penguatan literasi & numerasi mudah saya akses dan digunakan kapan saja	129	3,58
2.	Instruksi dalam <i>mini-book digital</i> penguatan literasi & numerasi mudah saya pahami	131	3,63

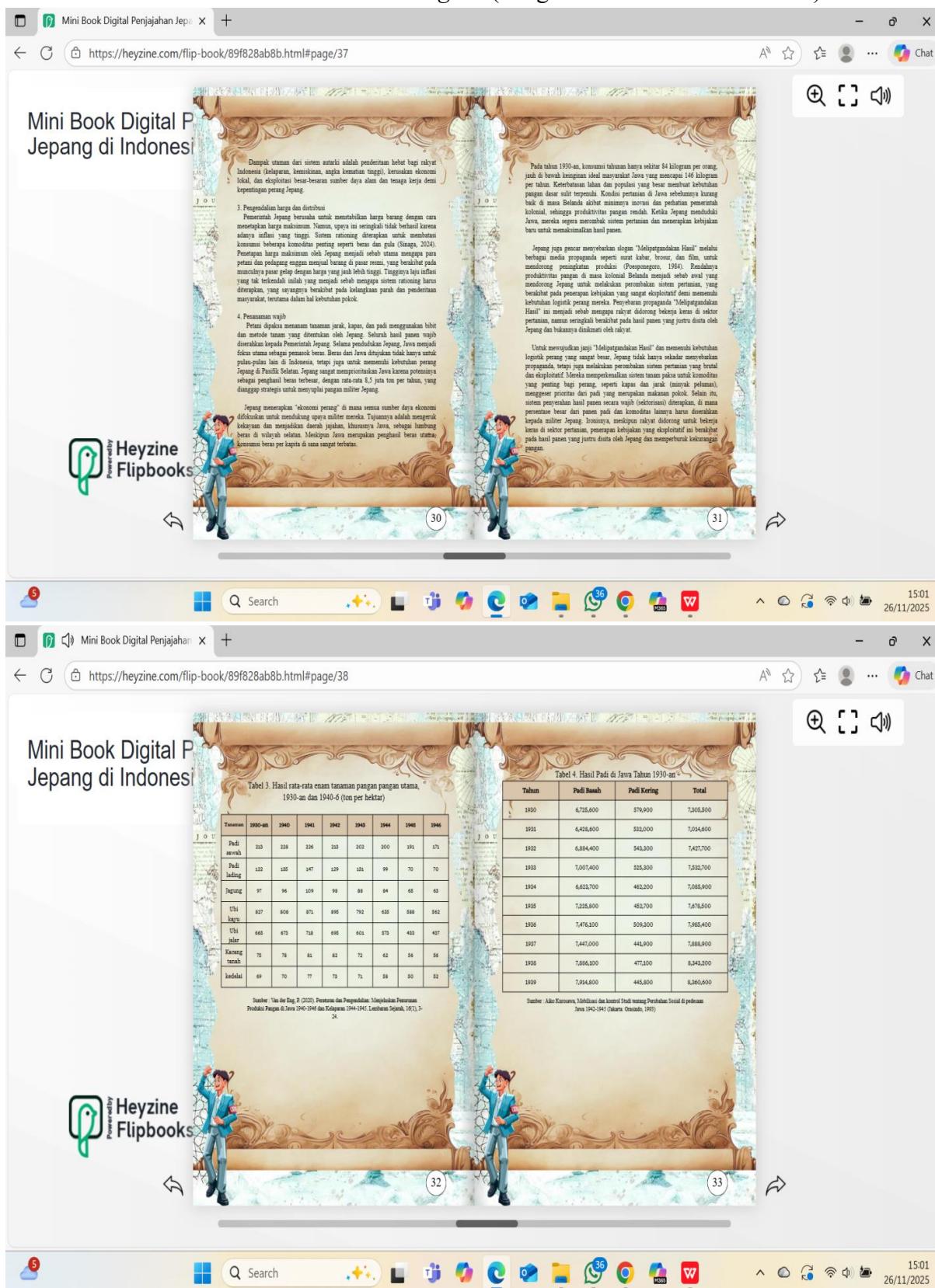
3.	<i>Mini-book digital</i> penguatan literasi & numerasi memudahkan saya memahami materi sejarah penjajahan jepang di Indonesia	130	3,61
4.	Penggunaan <i>mini-book digital</i> tidak sulit dan tanpa perlu biaya karena tidak dicetak	136	3,77
5.	<i>Mini-book digital</i> praktis dijadikan sebagai sumber belajar sejarah	135	3,75
6.	Navigasi <i>mini-book digital</i> penguatan literasi & numerasi (pindah halaman) mudah digunakan	129	3,58
7.	<i>Mini-book digital</i> penguatan literasi & numerasi mudah saya gunakan tanpa aplikasi tambahan	135	3,75
8.	<i>Mini-book digital</i> penguatan literasi & numerasi mendukung dengan berbagai perangkat (HP, tablet, laptop) yang memudahkan saya mengakses link	140	3,88
Rerata skor		3,69	

Hasil uji praktikalitas siswa menunjukkan bahwa *mini-book digital* (penguatan literasi dan numerasi) mengenai sejarah penjajahan jepang di Indonesia dinilai sangat praktis di semua aspek yang diukur. Skor rata-rata keseluruhan mencapai 3,69, menjadikannya masuk dalam kategori "Sangat Praktis". Siswa memberikan umpan balik bahwa *mini-book digital* ini sangat menarik, kreatif, dan inovatif karena berhasil menggabungkan sejarah dengan konsep literasi dan numerasi, yang merupakan pendekatan baru dalam mempelajari peristiwa penjajahan jepang di Indonesia. Karena setiap indikator kepraktisan penggunaannya mencapai skor di atas 3,50 ini menunjukkan bahwa *mini-book digital* tersebut sangat praktis digunakan oleh siswa dan cocok untuk pembelajaran sejarah.

Halaman *Mini-Book Digital* Untuk Penguatan Literasi & Numerasi

Untuk menunjukkan keterkaitan yang jelas antara indikator literasi dan numerasi dengan implementasi pada konten produk, Gambar 1 menyajikan contoh halaman dari *Mini-Book Digital* yang dikembangkan. Halaman ini dirancang khusus untuk memadukan pembelajaran sejarah dengan keterampilan kuantitatif. Konten yang disajikan menampilkan data tabel produksi pangan selama masa penjajahan Jepang, yang kemudian disertai pertanyaan yang memerlukan siswa untuk menafsirkan tren, membandingkan data antar-tahun, serta menarik kesimpulan kausal (*numerasi dalam sejarah*). Melalui desain ini, *mini-book* memastikan bahwa materi pelajaran tidak hanya menyampaikan narasi, tetapi juga memberikan tugas kontekstual yang esensial untuk melatih kedua kemampuan literasi dan numerasi tersebut.

Gambar 1. Halaman *Mini-Book Digital* (Penguatan Literasi & Numerasi)



Mini Book Digital Penjajahan Jepang di Indonesia

3. Pengembangan harga dan distribusi

Pemerintah Jepang berhasil untuk mempertahankan harga beras dengan cara membatasi harga maksimumnya. Sistem rationing diterapkan untuk membatasi konsumsi beras komoditas penting seperti beras dan gula (Siringa, 2020). Penetapan harga maksimum oleh Jepang menjadi sebuah utama metapara para petani dan pedagang dengan menjalani berangsur-berangsur rations haris diterapkan, yang akhirnya berakibat pada kelangkaan pabrik dan penderitaan masyarakat, terutama dalam hal ketidakpuasan.

4. Penanaman varian

Petani dipaksa menanam beras jepang, dan petani menggunakan bibit dan metode tanam yang diterapkan oleh Jepang. Selain hasil panen yang diterapkan kepada Pemerintah Jepang Selama pendudukan Jepang, Jawa menjadi fokus utama sebagai pemukim beras. Beras dan Jawa dengan tidak hanya untuk pulau-pulau lain di Indonesia, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan pramus Jepang di Pasifik Selatan. Jepang sangat memprioritaskan Jawa karena potensinya sebagai penghasil beras terbesar dengan rata-rata 8,5 juta ton per tahun, yang dangan strategi untuk menyuplai pangan militer Jepang.

Jepang memerlukan "ekonomi pangan" di mana semua sumber daya ekonomi difokuskan untuk mendukung tugas militer mereka. Tujuannya adalah mengurangi kebutuhan dan menjalankan daerah jajahan, khususnya Jawa, sebagai lumbung beras di wilayah selatan. Meskipun Jawa merupakan penghasil beras utama, konsumsi beras per kapita di sana sangat terbatas.

Pada tahun 1930-an, konsumsi tahunan hanya sekitar 84 kilogram per orang, jadi di bawah ketinggian ideal masyarakat Jawa yang mencapai 146 kilogram per tahun. Keterbatasan lahan dan populasi yang besar membuat ketidakpuasan pangan dasar sulit terpenuhi. Kondisi pertanian di Jawa sebenarnya kurang produktif dibandingkan dengan negara-negara lain di periferi perekonomian kolonial, sehingga produktivitas pangan rendah. Ketika Jepang menduduki Jawa, mereka negara merobek sistem pertanian dan memperluas ketidakpuasan beras untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan.

Jepang juga penerapan menyebutkan slogan "Melpatgudan Hani" adalah sebuah slogan propaganda seperti untuk lahan, beras, dan film, semilimoneung, pemangkinan, produksi (Pusponegoro, 1984). Pendeknya produktivitas pangan di masa kolonial Belanda menjadikannya sebuah sasaran yang mendekatkan Jepang untuk melakukan perbaikan sistem pertanian, yang berakibat pada penerapan kebijakan yang sangat desplikatif dan memersihkan lahan tanah yang tidak produktif. Pendeknya propaganda "Melpatgudan Hani" ini memang sebenarnya sangat diukur dengan teknik kekuasaan di sektor pertanian, namun sering kali berakibat pada hasil panen yang buruk akibat Jepang dan bahan pangan yang diukur.

Untuk merawat dan menjaga jati diri "Melpatgudan Hani" dan memenuhi kebutuhan logistik militer mereka, Jepang tidak hanya memperbaiki sistem pertanian dan propaganda, tetapi juga membangun sistem pertanian yang besar dan eksploitatif. Mereka memprioritaskan sistem tanam padi untuk komoditas yang penting bagi perang, seperti kapas dan jarak (namun belum), mengesegsi prioritas dari padi yang merupakan makana pokok. Selain itu, sistem perwira dan hasil panen secara wajib (obligatori) diterapkan, di mana hasil panen berdasarkan hasil panen yang diberikan kepada para petani dan hasil panen yang diberikan kepada militer Jepang. Inisiatif ini mengakibatkan rasa tidak aman berjatuhan kepada aktor pertanian, penerapan kebijakan yang eksploitatif ini berakibat pada hasil panen yang buruk dihasilkan oleh Jepang dan memperburuk ketidakpuasan beras untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan.

Tabel 3. Hasil rata-rata enam tanaman pangan utama, 1930-an dan 1940-5 (ton per hektar)

Tanaman	1930-an	1940	1941	1942	1943	1944	1945	1946
Padi sehat	213	218	236	213	202	200	191	171
Padi lading	122	125	147	129	121	99	70	70
Jagung	97	96	109	99	88	84	65	43
Ubi karo	627	808	871	916	792	635	568	542
Ubi jalar	645	673	718	696	604	573	433	437
Kacang tanah	75	76	81	62	72	42	56	56
kedelai	49	70	77	73	71	58	50	52

Sumber: Van der Eng, P. (2020). Peran dan Pengaruhnya: Mempelajari Permasalahan Produksi Pangan di Jawa 1940-1946 dan Kebijakan 1944-1947. *Lembaran Sejutah*, 161, 3-24.

Tabel 4. Hasil Padi di Jawa Tahun 1930-an^a

Tahun	Padi Basah	Padi Kering	Total
1930	6,725,600	576,900	7,302,500
1931	6,428,600	322,000	7,014,600
1932	6,884,400	543,300	7,427,700
1933	7,001,400	525,300	7,522,700
1934	6,621,700	462,200	7,083,900
1935	7,225,800	452,700	7,678,500
1936	7,476,100	509,300	7,985,400
1937	7,447,000	441,900	7,888,900
1938	7,684,100	477,100	8,142,200
1939	7,024,800	445,800	8,360,600

Sumber: Akio Kusumara, Mihalisin dan Irmawati. Studi tentang Perkembangan Sosial di Indonesia 1942-1947 (Jakarta: Osnatida, 1997).

Heyzine Flipbooks

Mini Book Digital Penjajahan Jepang di Indonesia

Untuk mendukung produksi pertanian di Jawa, Jepang meluncurkan program Kukyu Sotoku Taisaku (Tindakan Mendukung Mengejut Bahan Makanan) pada November 1943 (Van der Eng, 2020). Program ini mencakup beberapa kebijakan pertanian, yaitu:

- Pengalihan bahan baru: Jepang memperkenalkan varietas padi unggul.
- Inovasi teknik-teknik pertanian: Jepang mendorong penggunaan metode tanam yang lebih efektif.
- Pertambahan area pertanian: Lahan pertanian, khususnya perawanahan, diperluas.
- Pelatihan dan propaganda pertanian: Petani diberikan pelatihan dan disantrangi melalui berbagai propaganda untuk meningkatkan hasil.

Untuk menanggulangi Perang Asia Timur Pagi, Jepang menetapkan berbagai strategi, salah satunya adalah politik beras Jepang. Di antaranya program di mana petani pemilik tanah diberikan insentif untuk menyerahkan padi mereka secara gratis (Van der Eng, 2020). Kebijakan ini berhasil secara hukum sekitar sebagian besar di Jawa. Berikut produksi pangan di Jawa dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 5. Penyerahan Padi dari Tahun 1941-1944

Tahun	Padi	Palewija
1941	69.954.407	128.612.781
1942	68.092.449	128.054.367
1943	62.125.225	107.529.669
1944	68.515.850	90.056.664

Konversi = 100 kg

Sumber : Separuh Nasional Indonesia Tahun VI

Dengan adanya kebijakan penyerahan padi pemerintah militer Jepang berusaha menyediakan cadangan beras bagi pasukananya sejak 1943, guna mempersiapkan diri apabila ada kemungkinan serangan dari selatan, sampai ke para tentara sipil ini memungkinkan bahan beras dalam jumlah yang melampaui batas. Petani diminta memberikan beras kepada militer dengan kuota yang banyak dan harga yang murah, hal ini lebih terpenuhi dibanding dengan pertanian. Meskipun pertambahan kaser, kuota pertama padi seharusnya mencapai 38% dari produksi padi di Jawa pada tahun 1944 pada tahap berikut :

Heyzine Flipbooks

34 35

Mini Book Digital Penjajahan Jepang di Indonesia

2. Berdasarkan tabel yang memperlihatkan kebutuhan beras untuk Jepang dan penduduknya di Jawa, perhitungkan informasi berikut

Kebutuhan total beras untuk Jepang dan produksinya di Jawa adalah 1.472.000 ton.

- Cadangan untuk militer sejumlah 17.000 ton.

- Angkatan Darat Divisi Ke-16 membutuhkan 363.000 ton.

Pertanyaan : Jika kebutuhan semai militer adalah 4.000 ton, berapakah persentase cadangan untuk militer dibandingkan dengan total kebutuhan beras yang tercantum dalam tabel?

A. 1,15% B. 1,30%
 C. 1,45% D. 1,20%

3. Berdasarkan berikut !

Pada bulan Oktober tahun 1942, Jepang memindahkan sebuah kelompok pemuda Indonesia yang perang, yaitu Peta (Pembela Tanah Air), yang merupakan sebuah pankatan militer bagi bangsa Indonesia. Pada akhir perang, jumlah anggotanya mencapai 37.000 orang di Jawa, 1.600 di Bali, dan sekitar 20.000 di Sumatera, yang diketahui sebagian Gereyuan atau prajurit sukarela dalam bahasa Jepang. Peta, berulang kali berlakukannya perang di Indonesia, mengalih alih berperang dengan bangsa Jepang, melainkan berperang sebagai pasukan gerilya penindasan dalam masyarakat lokum. Para perwira Peta bersama dengan berbagai latar belakang, termasuk pejabat, guru, karyawan, dan masyarakat setempat kolonial Belanda.

Pertanyaan : Berapakah total perkiraan jumlah anggota Peta dan Gereyuan di Jawa, Bali, dan Sumatera pada akhir perang?

A. 38.400 orang
 B. 37.000 orang
 C. 38.600 orang
 D. 60.000 orang

Heyzine Flipbooks

56 57

4. Perhatikan tabel di bawah!

Tabel 1
 (Hasil rata-rata rasio tanaman pangan stema 1940-an dan 1940-4 (ton per hektar))

tanaman	1940	1941	1942	1943	1944	1945	1946
Padi sawah	21,5	22,8	22,6	21,5	20,2	20,0	19,7
Padi laing	12,2	13,5	14,7	12,9	13,1	9,9	7,9
Jepang	9,7	9,6	10,0	9,8	8,8	8,4	8,7
Ubi karo	8,27	8,04	8,71	8,99	7,92	6,35	5,88
Ubi jalar	6,65	6,73	7,18	6,69	6,61	3,73	4,33
Kacang tanah	7,9	7,8	8,1	8,2	7,2	6,2	5,6
ketimun	6,9	7,0	7,7	7,3	7,1	5,8	5,2

Pada periode 1941-1944, tanaman pangan apa yang mengalami penurunan hasil rata-rata (ton per hektar) paling besar?

A. Padi laing
 B. Jepang
 C. Ubi karo
 D. Kacang tanah

5. Penduduk militer Jepang di Indonesia (1942-1945) memberi dampak berakibat bagi sektor pertanian. Jika diketahui ketika awalnya dimulai perang, di mana hasil panen terbatas berat, wajib ditambah lagi pemerintah militer untuk meningkatkan kebutuhan perang mereka. Kebijakan ini, ditambah dengan kondisi alam yang tidak memungkinkan, menyebabkan penurunan drastis pada hasil panen bangsa tanaman pangan. Data berikut menunjukkan perubahan hasil panen (ton/ha) dalam tanaman pangan (ton/ha) rata-rata per periode pengukuran di tahun 1941 dan 1944 (perhitungan tabel 1).

Pertanyaan : Berdasarkan data tabel di atas, identifikasi dua jenis tanaman yang mengalami penurunan hasil panen paling tinggi antara tahun 1941 hingga 1944. Kemudian, jelaskan secara singkat mengapa penurunan hasil pertanian yang ekstrem seperti ini dapat menciptakan krisis sosial dan kelaparan massal (pacelik) di masa Pendudukan Jepang?

Heyzine Flipbooks

11:21 14/11/2025

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi *mini-book digital* sebagai sarana meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa SMA dalam pelajaran sejarah, khususnya topik penjajahan Jepang di Indonesia (1942–1945). Latar belakang utama riset ini adalah rendahnya capaian literasi dan numerasi siswa Indonesia, sebagaimana tercermin dari hasil PISA 2022. Mengingat *mini-book digital* khusus untuk pembelajaran sejarah belum tersedia di SMAN 1 Pariaman, penelitian ini dilaksanakan untuk menguji kelayakan dan kepraktisan media tersebut.

Mini-book digital ini terbukti sangat layak dari segi materi dan media berdasarkan hasil validasi para ahli. Secara rinci, skor rata-rata dari validator konten/materi adalah 3,46, sementara validator media memberikan skor rata-rata 3,5. Meskipun ada saran perbaikan, seperti penambahan detail materi dan penyesuaian tampilan, kualitas *mini-book* secara keseluruhan dinilai sangat memadai untuk digunakan dalam pengajaran sejarah di kelas. Lebih lanjut, validasi praktikalitas yang dilakukan oleh guru dan siswa menunjukkan skor rata-rata tinggi (3,67 dan 3,69) yang menegaskan bahwa *mini-book digital* ini sangat memadai digunakan dalam pembelajaran sejarah.

Meskipun *mini-book digital* ini telah terbukti sangat layak dan praktis, penelitian ini memiliki keterbatasan karena fokusnya hanya pada validasi ahli dan uji praktikalitas. Oleh karena itu, riset selanjutnya perlu difokuskan pada uji efektivitas dengan desain pretest–posttest atau kuasi-eksperimen untuk mengukur dampak produk secara konkret terhadap capaian literasi dan numerasi siswa. Uji efektivitas tersebut juga perlu dilaksanakan dengan sampel yang lebih besar dan jangka waktu yang lebih panjang untuk mengukur dampak yang lebih luas dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, *mini-book digital* ini telah terbukti sangat layak dan praktis, sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku :

- Fatah Syukur NC. 2008. *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasai Media Group)
Latif, A. J. (2006). *Manusia Filsafat dan Sejarah*. Palu Selatan: Bumi Aksara.
Zafri. (2000). *Metode Penelitian Pendidikan*. Padang: Universitas Negeri Padang

Sumber Dokumen dan Laporan Resmi :

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2021). *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek. (Rujukan Kurikulum Merdeka)

OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Global Learning and Equity in Education*. Paris: OECD Publishing. (Rujukan PISA 2022)

Sumber jurnal :

- Antika, T. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Mini Book Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Tema Cita-Citaku di Kelas IV SD. *Edu Global: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(4), 401-416.
- Atizah, K., Yusuf, M., & Ilham, D. (2024). Validitas dan kepraktisan LKPD interaktif berbantuan Canva pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Bua Ponrang. *Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry*, 1(1), 73-82.
- Farihat, K. S. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif IPA POPUP BOOK Berbasis Digital Pada Materi Ekosistem Kelas V SDN Karang Tengah (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).
- Firmansyah, H. (2024). Analisis Penerapan Pendekatan Pembelajaran Inkuiiri dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Sejarah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 7832-7842.
- Huljanah, M., & Zai, E. K. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Digital untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(5), 54-62.
- Kulyasin, La Ode Hasirun, Susanto T. Handoko, & Meilyani Payangan. (2024). Tindakan Literasi Sejarah Melalui Kegiatan Exploation History Club Di Kabupaten Kepulauan Yapen Bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Cenderawasih. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).
- Putri, N. F. (2018). Pengembangan Media Mini Book pada Materi KerjasamaEkonomi Internasional Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Pengembangan Media Mini Book Pada Materi Kerjasama Ekonomi Internasional Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri I 1 Kota Sungai Penuh*.
- Pitri Situmorang, Rina Devianty, & Muhammad Syaifullah. (2024). Pengembangan Media Mini Book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(6), 243–251.

- Rahman, A., & Winarsih, M. (2021). Penerapan Literasi Sejarah Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh di SMA. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10 (1), 57-76.
- Rewalino, Y. (2024). Analisis Kompetensi Literasi Dan Numerasi Siswa SMA Negeri 4 Palu (Doctoral dissertation, Universitas Tadulako).